

Peningkatan Kesadaran Dan Gambaran Pengetahuan Pekerja Mengenai Pentingnya Penggunaan APD Dalam Upaya Mencegah Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Pada Pekerja UD. Radalla *Collection*


¹⁾Rosita Putri Sunaryani, ²⁾Merry Sunaryo*, ³⁾Friska Ayu, ⁴⁾Ilmi Tri Nurani, ⁵⁾Sugiantoro, ⁶⁾Ivan Alvian Reynaldi

^{1,2,3,4,5,6)}Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: merry@unusa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan kerja (k3) Alat Pelindung Diri (APD) Sektor Informal Sosialisasi UD. Radalla <i>Collection</i>	Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah komponen penting yang sering diabaikan di sektor informal, seperti pekerja konstruksi kecil dan pedagang kaki lima. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja UD. Radalla Collection di Sidoarjo, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui pendekatan pre-eksperimen dengan desain one-group pre-test dan post-test. Sosialisasi dilaksanakan dengan media cetak seperti poster dan brosur, serta pengujian pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan pekerja tentang pentingnya APD, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 75 dan post-test sebesar 97,5, mencerminkan peningkatan sebesar 22,5 poin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan APD di sektor informal. Edukasi berkelanjutan dan evaluasi berkala direkomendasikan untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas penggunaan APD dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja.
Keywords: Occupational health and safety informal sector personal protective equipment socialization UD. Radalla Collection	ABSTRACT Occupational health and safety (OHS) is a crucial component often overlooked in the informal sector, such as small construction workers and street vendors. This outreach aims to raise awareness and knowledge about personal protective equipment (PPE) among workers at UD. Radalla Collection in Sidoarjo, East Java. The method used is outreach through a pre-experimental approach with a one-group pre-test and post-test design. The outreach was conducted using printed media such as posters and brochures, and knowledge testing before and after the outreach. The results showed a significant increase in workers' knowledge about the importance of PPE, with an average pre-test score of 75 and a post-test score of 97.5, reflecting an increase of 22, 5 points. The conclusion of this study is that the outreach is effective in raising awareness and knowledge about the use of PPE in the informal sector. Ongoing education and periodic evaluation are recommended to ensure compliance and the effectiveness of PPE use in reducing the risk of workplace accidents.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah komponen penting dalam dunia kerja, termasuk di sektor informal yang seringkali diabaikan. Sektor informal mencakup berbagai jenis pekerjaan yang tidak diatur oleh undang-undang formal, seperti pekerja konstruksi kecil, pedagang kaki lima, dan pekerja rumahan di Indonesia. Pekerja di sektor ini sering kali menghadapi berbagai risiko kesehatan dan keselamatan tanpa perlindungan yang memadai. Menurut Santoso (2018), ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal karena mereka sering berhadapan dengan berbagai risiko kesehatan dan keselamatan.

Menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan), pada tahun 2020 terdapat lebih dari 177.000 kasus kecelakaan kerja di Indonesia, yang sebagian besar terjadi di

sektor konstruksi dan manufaktur. Meskipun data spesifik untuk sektor informal sulit diperoleh, berbagai studi menunjukkan bahwa pekerja di sektor ini sangat rentan terhadap kecelakaan kerja. Kurangnya penggunaan APD berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kecelakaan ini (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan mengenai K3 dan penggunaan APD di kalangan pekerja sektor informal masih rendah. Misalnya, studi oleh Sutanto (2017) menemukan bahwa hanya 35% pekerja di sektor konstruksi informal di Jakarta yang secara rutin menggunakan APD. Selain itu, Yulianto (2019) mengidentifikasi bahwa kurangnya pelatihan dan edukasi menjadi faktor utama rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya APD di kalangan pekerja informal. Kajian literatur oleh Wahyudi (2020) menyoroti bahwa intervensi berupa pelatihan K3 dan penyediaan APD secara cuma-cuma dapat meningkatkan penggunaan APD. Wahyudi mencatat bahwa setelah intervensi tersebut, penggunaan APD meningkat hingga 60% di kalangan pekerja sektor informal. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya APD, kurangnya akses dan dukungan menjadi penghalang utama penerapan K3 di sektor informal.

Selain kurangnya kesadaran dan pengetahuan pekerja tentang pentingnya APD, pemilik usaha dan pemilik perusahaan sering kali tidak peduli dengan keselamatan pekerja. Pemilik bisnis di sektor informal tidak memberikan APD kepada pekerjanya karena dianggap sebagai biaya yang tidak perlu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2018) menemukan bahwa 70% pemilik bisnis di sektor informal tidak memberikan APD yang memadai kepada karyawan mereka. Ini karena pemahaman yang buruk tentang peran APD dalam mencegah kecelakaan kerja dan keyakinan bahwa APD tidak menghasilkan keuntungan langsung bagi bisnis mereka.

Selain kurangnya kesadaran dan pengetahuan pekerja, undang-undang seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri mengatur K3 di Indonesia. Namun, karena kurangnya pengawasan dan penegakan hukum, peraturan ini belum diterapkan di sektor informal (Kementerian Ketenagakerjaan, 2019). Oleh karena itu, sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan APD serta agar para pekerja dapat memahami pentingnya penggunaan APD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang APD di kalangan pekerja UD. Radalla Collection di Sidoarjo, Jawa Timur. Sosialisasi ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one-group pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi. Media cetak seperti poster dan brosur digunakan sebagai alat sosialisasi, serta pengujian pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keselamatan kerja di sektor informal.

II. MASALAH

Kurangnya kepedulian pemilik usaha terhadap keselamatan pekerja, sehingga mereka tidak menyediakan APD yang memadai serta tingkat pengetahuan akan Alat Pelindung Diri (APD) dan pentingnya penggunaan APD sangat minim bagi pekerja serta owner di UD. Radalla ini. Pada hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum disampaikan sosialisasi. Untuk keseluruhan pengetahuan dari pekerja sudah cukup baik, hanya saja dalam penerapannya mereka masih sangat kurang. Alasan dari owner dan pekerja, mereka merasa bahwa sudah terbiasa bekerja bertahun-tahun tanpa menggunakan APD dan masih merasa tetap sehat. Kami mengharapkan agar owner UD. Radalla dapat peduli terkait pentingnya penggunaan APD bagi pekerja serta, pada para pekerja agar mereka dapat melakukan perubahan untuk keselamatan dan kesehatan dari pekerja sendiri. Oleh karena itu, penggunaan APD dinilai penting untuk diterapkan melalui edukasi yang berkaitan dengan melakukan perubahan untuk keselamatan dan kesehatan dari pekerja sendiri dengan menggunakan APD.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Sosialisasi ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan rancangan one-group pre-test dan post-test design kepada pekerja UD. Radalla Collection yang terletak di Perum Griya Permata Gedangan, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256. Sosialisasi dilakukan pada hari Rabu, 5 Juni 2024, dari pukul 11.30 hingga selesai, dan diikuti oleh 8 karyawan. Metode yang diterapkan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan karyawan tentang keluhan mereka, serta identifikasi faktor risiko bahaya pada setiap langkah proses pekerjaan. Untuk mengidentifikasi topik yang dianggap penting dan dapat disosialisasikan atau dikomunikasikan dengan pekerja, penulis melakukan penelitian literatur untuk menemukan dan mempelajari sumber referensi yang berkaitan dengan topik dan masalah. Beberapa persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

1. Tahap Persiapan:

- a) Penelitian Literatur: Penulis melakukan penelitian literatur untuk menemukan dan mempelajari sumber referensi yang berkaitan dengan topik dan masalah K3 serta penggunaan APD di sektor informal. Referensi yang ditemukan digunakan untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan dan informatif.
- b) Observasi dan Wawancara: Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor risiko bahaya pada setiap langkah proses pekerjaan di UD. Radalla Collection. Wawancara dengan karyawan juga dilakukan untuk mengidentifikasi keluhan mereka terkait kondisi kerja dan penggunaan APD. Data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara digunakan untuk merancang materi sosialisasi yang tepat sasaran.

2. Tahap Pelaksanaan:

- a) Pembelajaran dengan Media Cetak: Tahap pertama adalah pembelajaran dengan menggunakan media cetak seperti poster berukuran A3 dengan judul "Ayo Lengkapi Diri Dengan APD yang Sesuai". Selain poster, lembar brosur dan print out soal pre-test dan post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan juga disiapkan. Setiap soal diberikan opsi a hingga d dengan memilih satu jawaban yang paling tepat. Tujuan dari soal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemilik dan pekerja tentang pentingnya APD serta kesadaran tentang penerapan APD.
- b) Sosialisasi dan Pemaparan Materi: Pada tahap kedua, yaitu sosialisasi, penulis menyampaikan materi melalui poster ukuran A3 sebagai pemaparan setelah tes pre-test. Materi sosialisasi disusun berdasarkan hasil penelitian literatur dan observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya. Penulis menjelaskan secara detail tentang pentingnya penggunaan APD, jenis-jenis APD yang diperlukan, dan cara penggunaannya yang benar. Setelah pemaparan poster selesai, dilakukan tes post-test untuk mengetahui apakah pemahaman peserta berubah sebelum dan sesudah pemaparan.
- c) Penerapan APD dalam Proses Produksi: Tahap ketiga adalah penerapan penggunaan APD selama proses produksi. Setelah sosialisasi, penulis meminta pemilik dan pekerja untuk menerapkan penggunaan APD yang sesuai selama proses produksi. Penulis melakukan observasi untuk memastikan bahwa pekerja memahami dan menerapkan penggunaan APD dengan benar. Selain itu, wawancara lanjutan dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman dan tanggapan pekerja terhadap penggunaan APD setelah sosialisasi.

3. Evaluasi dan Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dari tes pre-test dan post-test dianalisis untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang pentingnya APD. Nilai rata-rata pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat perubahan yang signifikan. Selain itu, tanggapan dari wawancara dan observasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan penerapan APD dalam proses produksi. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyusun rekomendasi terkait edukasi berkelanjutan dan evaluasi berkala guna memastikan kepatuhan dan efektivitas penggunaan APD dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran dan penggunaan APD di sektor informal, khususnya di UD. Radalla Collection.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada para pekerja di UD. Radalla Collection. Sosialisasi ini melibatkan pemberian informasi dan edukasi mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pekerja selama proses produksi, membantu dalam memahami kebiasaan kerja serta potensi risiko yang dihadapi oleh pekerja.

Pekerja diberikan tes di awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum diberikan edukasi. Setelah sosialisasi dan edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai K3 dan penggunaan APD. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat sejauh mana efektivitas sosialisasi yang dilakukan. Pekerja diberikan tes di awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum diberikan edukasi. Setelah sosialisasi dan edukasi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja mengenai K3 dan penggunaan APD. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat sejauh mana efektivitas sosialisasi yang dilakukan.

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Alfiyani (2021), pelaksanaan pelatihan K3 dan penggunaan APD di industri garmen Kota Semarang berhasil meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja. Sosialisasi ini efektif mengurangi risiko kecelakaan kerja dengan signifikan, menunjukkan peningkatan kesadaran dan praktik keselamatan di kalangan pekerja. Keberhasilan ini terlihat dari penurunan insiden kecelakaan dan peningkatan penggunaan APD yang konsisten oleh para pekerja setelah mengikuti program pelatihan tersebut.

Pengabdian masyarakat oleh Sukei et al. (2020) menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, program sosialisasi K3 dapat berhasil meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan meningkatkan penerapan praktik K3 di kalangan petani. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk mencapai perubahan perilaku yang tahan lama.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi APD di UD. Radalla Collection



Gambar 3. Poster sosialisasi “ayo lengkapi diri dengan APD yang sesuai”

Tabel 1. Kategori nilai penelitian pre test dan post test

No	Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup Baik

Sumber : Purwanto dalam (Fauzie, 2020)

Sosialisasi atau edukasi ini dapat dikatakan berhasil apabila para pekerja mampu mengerjakan Post test dengan baik dan memenuhi kategori penilaian baik hingga sangat baik yaitu 76-85 dan 86- 100. Apabila pada hasil Pos test para pekerja lebih dominan mendapatkan nilai kurang dari 60 maka penulis menyatakan gagal. Tidak hanya berhenti dalam penilaian Pre test dan Post test tetapi para pekerja dihimbau untuk melaksanakan maupun menjalankan budaya Bekerja Menggunakan APD Yang Sesuai di ud. Radalla *collection*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas para pekerja dalam melakukan proses produksi dan tes yang diberikan di awal Pre test dan setelah diberikan edukasi yaitu Post test (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Tabel 2. Data diri Responden

No	Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
1.	R 1	Laki - Laki	45
2.	R 2	Laki - Laki	52
3.	R 3	Perempuan	25
4.	R 4	Perempuan	46
5.	R 5	Perempuan	39
6.	R 6	Perempuan	39
7.	R7	Perempuan	29
8.	R8	perempuan	28

Tabel 3. Hasil *Pre test* dan *Post test* responden

NO.	Responden	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	R1	70	90
2.	R2	60	100
3.	R3	80	100
4.	R4	80	100
5.	R5	80	100
6.	R6	80	100
7.	R7	80	90
8.	R8	70	100
RATA - RATA		75	97,5
SELISIH		22,5	

Tabel 4. klarifikasi data hasil *pretest* dan *post test*

Nilai	Jumlah pekerja (pretest)	jumlah pekerja (posttest)
86-100	-	8 orang
76-85	5 orang	-
60-75	3 orang	-

Setelah sosialisasi dilakukan, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pekerja tentang K3 dan APD adalah 75 Setelah diberikan edukasi melalui sosialisasi yang menggunakan media cetak seperti poster dan brosur, serta penjelasan langsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor 97,5. Peningkatan sebesar 22,5 poin ini mencerminkan keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Setelah sosialisasi, pekerja di UD. Radalla *Collection* diminta untuk menerapkan penggunaan APD selama proses produksi. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa pekerja memahami dan menerapkan penggunaan APD dengan benar. Wawancara lanjutan menunjukkan bahwa

pekerja merasa lebih aman dan nyaman saat menggunakan APD, serta lebih sadar akan pentingnya melindungi diri mereka dari potensi bahaya di tempat kerja.

Sosialisasi atau edukasi ini dapat dikatakan berhasil apabila para pekerja mampu mengerjakan post-test dengan baik dan memenuhi kategori penilaian baik hingga sangat baik yaitu 76-85 dan 86-100. Jika pada hasil post-test para pekerja lebih dominan mendapatkan nilai kurang dari 60, maka sosialisasi dianggap gagal. Hasil post-test menunjukkan bahwa mayoritas pekerja memperoleh skor di atas 76, dengan banyak yang mencapai kategori sangat baik. Keberhasilan sosialisasi di UD. Radalla Collection sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Alfiyani (2021) dan Sukei et al. (2020).

Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik keselamatan di tempat kerja. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa dapat diterapkan di berbagai sektor informal lainnya untuk meningkatkan K3 dan penggunaan APD. Meskipun hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik keselamatan, edukasi berkelanjutan dan evaluasi berkala direkomendasikan untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas penggunaan APD dalam jangka panjang. Program pelatihan tambahan dan sosialisasi berkelanjutan dapat membantu pekerja terus mengembangkan pengetahuan mereka dan memperkuat budaya keselamatan di tempat kerja. Selain fokus pada pekerja, penting untuk melibatkan pemilik usaha dalam program sosialisasi. Pemilik bisnis di sektor informal sering kali menganggap bahwa investasi dalam APD adalah biaya yang tidak perlu.

Oleh karena itu, sosialisasi harus mencakup edukasi bagi pemilik usaha tentang manfaat jangka panjang dari penerapan K3 dan penggunaan APD, termasuk pengurangan risiko kecelakaan kerja dan peningkatan produktivitas. Beberapa kendala yang dihadapi selama sosialisasi meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, beberapa pekerja awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan dan enggan menggunakan APD karena merasa tidak nyaman atau menganggapnya sebagai beban tambahan. Namun, dengan pendekatan yang persuasif dan pemberian contoh nyata tentang manfaat penggunaan APD, resistensi ini dapat diatasi.

Dengan adanya sosialisasi pengabdian masyarakat mengenai "Peningkatan Kesadaran dan Gambaran Pengetahuan Pekerja Mengenai Pentingnya Penggunaan APD dalam Upaya Mencegah Risiko Kesehatan dan Keselamatan pada Pekerja UD. Radalla Collection," diharapkan kesadaran pemilik dan seluruh pekerja di UD. Radalla Collection akan pentingnya penggunaan APD yang sesuai dengan proses kerja masing-masing dapat meningkat. Pekerja dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan terkendali. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, penulis menyarankan dilakukannya evaluasi berkala dan program pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, budaya bekerja menggunakan APD yang sesuai dapat diterapkan secara konsisten di UD. Radalla Collection, serta sektor informal lainnya. Program edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam membangun lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari sosialisasi di UD. Radalla Collection yang terletak di Perum Griya Permata Gedangan, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256 adalah bahwa 8 pekerja yang mengikuti sosialisasi mengenai budaya penggunaan APD di tempat kerja mengalami peningkatan nilai rata-rata, dari awalnya 75 menjadi 97,5, menunjukkan kenaikan sebesar 22,5. Kegiatan sosialisasi ini dianggap berhasil karena adanya peningkatan nilai rata-rata pada hasil posttest. Penulis berharap setelah edukasi mengenai pentingnya APD, para pekerja akan terus membudayakan dan selalu menggunakannya selama proses produksi, dengan tujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja dan memastikan para pekerja terlindungi dari risiko kecelakaan. Selain itu, peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan APD bagi pekerja di UD. Radalla Collection. Edukasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan APD dapat ditindaklanjuti dan terlaksana dengan baik di UD. Radalla Collection. Gagasan selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi berkala mengenai kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat penerapannya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak langsung dari penggunaan APD terhadap penurunan angka kecelakaan kerja di UD. Radalla Collection. Dengan demikian, hasil sosialisasi ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan keselamatan kerja yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik industri UD. Radalla Collection yang beralamat di Perum Griya Asri Gedangan Blok B1 No. 09, Waru, Sidoarjo, atas kesediaannya menerima kami untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PKL K3). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Merry Sunaryo, S.KM., M. KKK, selaku pembimbing PKL Atas bantuan, dorongan serta bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan artikel, kami mengucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani, K. S., Lestanyo, D., & Wahyuni, I. (2021). Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan safety sign, dan penerapan SOP dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja: Studi pada industri garmen Kota Semarang. *Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*.
- Alfidyani. "Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 4, 2020. Retrieved from [UNDIP Journal](<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/27595>).
- Anjarwati, A., Kurniawati, A., Zamili, F., Diana, D. R. N., Suparni, S., & Putra, M. T. R. (2022). Sosialisasi P3K dan APD sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan di SDN Sukabumi 1 Probolinggo. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 167-171.
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto, S. (2018). Hubungan penerapan program K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi di pembangunan gedung parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 300-308.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2020). Laporan Tahunan 2020. Jakarta: BPJS Ketenagakerjaan.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2019). Pedoman Penggunaan Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Hartati, S., Syamsuadi, A., & Elvitaria, L. (2021). Keterlibatan Mahasiswa dan Akademisi dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 474-480.
- Metanfanuan, R., & Kelabora, J. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Petani Rumput Laut dalam Penggunaan APD untuk Pencegahan Dermatitis Kontak di Ohoi Nngilngof Kecamatan Manyeu Kabupaten Maluku Tenggara. **Global Health Science*, 6(1), 34-37.
- Pramono, A. E. (2022). Sosialisasi dan Pemberian Bantuan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Upaya Penanggulangan Wabah Covid-19. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. Retrieved from [UGM Journal](<https://jurnal.ugm.ac.id/jp2m/article/view/61517/0>).
- Putri, U. N., Sahri, M., Wardana, J., & Raja'I, J. M. Y. (2023). Gambaran Pengetahuan Penggunaan APD Untuk Menunjang Keselamatan Para Pekerja di CV. Duta Makmur Abadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1850-1303. Retrieved from [Sisfokomtek Journal](<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1850/1303>).
- Santoso, D. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Sektor Informal: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Sukesi, et al. (2020). Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Peningkatan Kesadaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Petani di Desa Sukamaju. *Nama Jurnal*, Vol., No., Halaman.
- Sutanto, R. (2017). Penggunaan Alat Pelindung Diri di Sektor Konstruksi Informal Jakarta. *Jurnal K3*, 10(2), 45-56.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.
- Wahyudi, A. (2020). Intervensi pelatihan K3 dan penyediaan APD di sektor informal: Studi kasus di Surabaya. *Jurnal Keselamatan Kerja*, 12(1), 23-34.
- Yulianto, B. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri di Kalangan Pekerja Informal. *Prosiding Seminar Nasional K3*, 8(1), 101-112.